

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilaksanakan, berikut merupakan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, di antaranya:

1. Latar belakang Tatang S dalam menjadi komikus tentunya tidak terlepas dari pengaruh masa kecil Tatang S, komikus yang lebih senior dari dirinya, dan teman-teman dekatnya. Hal-hal tersebut menjadi landasan kuat bagi Tatang S untuk menjadi seorang komikus. Tatang S sedari masih di bangku sekolah sudah gemar menggambar dan mengoleksi komik-komik, keluarganya pun mendukung hal itu dengan memberikan Tatang S peralatan untuk menggambar. Pada saat remaja, Tatang S gemar mengoleksi dan membaca komik-komik karya R.A Kosasih seperti Mahabharata dan Ramayana. Ketertarikan Tatang S terhadap dunia komik mulai tumbuh saat itu. Pada saat remaja juga, Tatang S berteman dengan Lan Kelana dan Abuy Ravana, kedua orang itu mempunyai ketertarikan yang sama dengan Tatang dalam dunia komik. Tatang S, Lan Kelana, dan Abuy Ravana sering menawarkan diri mereka kepada penerbit-penerbit koran atau majalah untuk menggambar komik strip di sana. Setelah mendapatkan pesanan membuat komik, mereka bertiga akan bekerja sama untuk menyelesaikan komik itu, lalu nantinya mereka akan membagi hasil dari pekerjaan itu. Keseriusan Tatang S dalam dunia komik makin terlihat ketika ia mulai mendapatkan pengakuan dari penerbit-penerbit besar. Ia tidak hanya mengandalkan bakat alami, tetapi juga terus mengasah kemampuannya dengan belajar dari komikus senior dan mengikuti perkembangan dunia komik. Dedikasinya yang tak kenal lelah ini membuatnya semakin dikenal dan dihormati dalam komunitas komik. Selain itu, dukungan dari teman-temannya seperti Lan Kelana dan Abuy Ravana terus memberikan semangat dan inspirasi bagi Tatang untuk terus berkarya. Mereka bertiga sering berdiskusi dan bertukar ide, yang tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang komik tetapi juga membantu mereka untuk terus

berinovasi dan menciptakan karya-karya yang baru dan menarik. Akan tetapi setelah tahun 1966 mereka memutuskan untuk bekerja sendiri-sendiri dan bekerja di penerbit yang berbeda-beda.

2. Seiring waktu karya komik Tatang S memiliki perubahan tergantung pasar pada saat itu. Pada awal kariernya sebagai komikus tahun 1966 sampai 1969 mayoritas komik Tatang S bertemakan romansa, karena pada saat itu dunia komik Indonesia memang dikuasai oleh komik roman. Komik roman sangat digemari remaja pada saat itu karena menggambarkan kisah cinta yang begitu manis layaknya seperti cerita fantasi, selain itu tema romansa banyak menunjukkan adegan yang cukup vulgar dengan memperlihatkan karakter wanita yang berpakaian seksi, ini dikarenakan komik romansa di Indonesia banyak mendapatkan inspirasi dari komik romansa barat. Tatang S pun sempat membuat komik romansa seperti *Emas Hilang Intan Gantinya* (1966), *Titik Embun di Kala Subuh* (1967), *Diana* (1968). Pada akhirnya komik romansa dapat mendapat kecaman dari para orang tua dan pendidik karena dirasa membawa pengaruh negatif bagi para pembacanya. Setelah itu kilat komik Indonesia berubah menjadi komik silat karena melejitnya komik *Si Buta dari Gua Hantu*, Tatang S pun ikut dalam arus silat ini, akan tetapi Tatang S terjatuh dalam kasus plagiat karena membuat komik *Si Gagu dari Gua Hantu*. Akibatnya Tatang S mendapat teguran keras dari IKASTI (Ikatan Seniman Tjergam Indonesia) dan dikeluarkan dari IKASTI. Beberapa tahun berselang, pada tahun 1970-an Tatang S mulai membuat komik *Punakawan* yang membawa Tatang S ke puncak kariernya. Komik *Punakawan* Tatang S bisa sangat digemari oleh masyarakat karena membawa tema kisah cinta, kepahlawanan, komedi, dan horor. Komik-komik *punakawan* Tatang S bisa *relate* dengan masyarakat kala itu karena mayoritas cerita Tatang S mengangkat cerita yang bersinggungan dengan masyarakat sekitar, hasilnya masyarakat suka dan banyak membeli karyanya. Selain itu komik-komik Tatang S bisa didapatkan dengan mudah, komik dari Tatang S bisa dibeli di toko-toko majalah, di emperan pasar, bahkan di depan sekolah-sekolah. Ini membuat karya Tatang S dikenal oleh semua kalangan.

3. Dengan besarnya nama Tatang S pada tahun 1980 sampai 1990-an tentunya ini menjadi inspirasi bagi komikus muda yang baru mau masuk ke dunia komik dan ingin menjadi seorang komikus. Tatang S bisa menjadi inspirasi dikarenakan pada saat itu komik-komik dari luar seperti dari Amerika dan Jepang sudah mulai masuk dan langsung banyak disukai oleh banyak orang. Akan tetapi, di tengah populernya komik-komik dari luar, Tatang S masih eksis dan komiknya pun masih banyak digemari karena mempunyai konsistensi, dan ciri khasnya tersendiri. Ini menjadi dorongan bagi komikus muda yang terkumpul pada komunitas Qomik Nasional yang berada di Bandung. Pada tahun 1994 QN mulai memproduksi komiknya sendiri berjudul Kapten Bandung. Setelah Tatang S meninggal pada tahun 2003, komik Punakawan sempat terhenti karena tidak ada lagi yang melanjutkannya. Beberapa komikus pun ada yang ingin melanjutkan kesuksesan komik Punakawan yang sebelumnya dibawakan oleh Tatang S, beberapa komikus itu seperti, Tion Garda, Mahesa, dan Nas Wens. Mereka membuat komik Punakawan karena ingin mengenang sosok Tatang S dan ingin memperkenalkan komik Punakawan pada generasi sekarang yang sebelumnya sudah dipopulerkan oleh Tatang S. Selain itu pengaruh komik Punakawan Tatang S tidak hanya berdampak pada dunia komik saja, akan tetapi merambah juga pada media lainnya, contohnya seperti tayangan Ria Jenaka yang tayang di TVRI tahun 1990-an. Ria Jenaka merupakan tayangan komedi yang tokohnya menggunakan tokoh Punakawan. Punakawan digunakan dalam acara itu dikarenakan komik Tatang S pada saat itu sedang sangat populer, acara ini juga sebenarnya di dalamnya sering disusupi agenda dari Orde Baru. Maka dari itu tokoh Punakawan ini digunakan agar bisa mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, di era digital sekarang ada *Channel Youtube* yang membuat animasi yang berlandaskan komik dari Tatang S, Channel ini bernama Kampung Tumaritis. *Channel* ini dibuat agar generasi sekarang bisa menikmati cerita Punakawan Tatang S dengan gaya baru yang lebih modern, yaitu animasi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut disajikan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, di antaranya:

1. Skripsi ini tidak hanya membahas tentang peran Tatang S dalam perkembangan komik di Indonesia, tetapi juga memperkenalkan Tatang S sebagai seorang komikus Indonesia yang karya-karyanya memiliki pengaruh besar dalam dunia komik di tanah air. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca mengenali sosok Tatang S dan karya-karyanya, sehingga dapat kembali dikenal dan dinikmati oleh masyarakat masa kini. Lebih lanjut, penelitian ini juga menyoroti berbagai aspek dari karya-karya Tatang S, seperti gaya ilustrasi khasnya, tema-tema yang diangkat dalam komiknya, serta dampak sosial yang ditimbulkan dari karya-karyanya. Dengan demikian, pembaca dapat lebih memahami betapa pentingnya kontribusi Tatang S dalam membentuk dan mengembangkan lanskap komik di Indonesia. Penelitian ini juga berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana karya-karya Tatang S tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cerminan budaya dan nilai-nilai sosial yang ada pada masanya.
2. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ajidarma (2011, hlm. 2), mengenai terdapat kekurangan penelitian yang mendalam mengenai perkembangan komik di Indonesia, meskipun keberadaan komik di Indonesia telah ada sejak lama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan berkontribusi dalam memperkaya khazanah penelitian terkait perkembangan komik di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendetail mengenai evolusi komik di Indonesia dari masa ke masa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan komik tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan lengkap tentang perjalanan komik di Indonesia.
3. Dengan populernya Tatang S dan komik Punakawannya pada tahun 1980 sampai 1990-an, di tengah maraknya masuknya komik barat dan Jepang ke Indonesia, Tatang S tetap bisa bertahan dan disukai oleh para penikmat karyanya. Hal ini

karena Tatang S memiliki ciri khas yang kuat dan konsistensi dalam menciptakan komik. Keunikan dan konsistensi inilah yang membuat karyanya tetap diminati, meskipun ada banyak persaingan dari komik luar negeri. Hal ini menjadi inspirasi bagi banyak komikus muda pada masa itu. Mereka menyadari bahwa jika mereka memiliki keunikan tersendiri dan konsisten dalam berkarya, maka pasar akan terus membutuhkan karya mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para komikus era sekarang agar mereka dapat mengikuti jejak sukses Tatang S, atau bahkan melampauinya. Komikus masa kini harus belajar dari Tatang S dalam menciptakan komik, yaitu dengan beradaptasi dengan perkembangan zaman, memiliki inovasi dan invensi dalam menciptakan karya yang baru, serta memiliki dedikasi yang tinggi. Dengan demikian, ketika komik luar negeri sudah sangat masif seperti sekarang ini, komik lokal kita dapat bersaing dan mendapatkan tempat di hati para pembaca.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan skripsi ini dapat memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi para penikmat komik, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bacaan yang sangat bermanfaat untuk lebih mengenal sosok Tatang S, salah satu maestro komikus terkemuka di Indonesia. Selain itu, dengan membaca penelitian ini, para pembaca juga akan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai perkembangan komik di Indonesia dari masa ke masa. Penelitian ini tidak hanya memberikan informasi historis, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi para komikus lokal yang sedang berkarir atau yang baru akan memulai perjalanan mereka di Industri Komik Indonesia. Dengan memahami kontribusi dan karya-karya komikus masa lalu, para komikus muda diharapkan dapat lebih mengenali sejarah dan perkembangan komik, serta mengambil pelajaran berharga yang dapat mereka terapkan dalam karya-karya mereka sendiri.
2. Bagi penelitian mengenai perkembangan komik selanjutnya, skripsi ini dapat dijadikan referensi penting dalam melakukan rekonstruksi sejarah, baik itu

dalam konteks penelitian tentang Tatang S maupun penelitian yang lebih luas mengenai komik di Indonesia. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kelemahan utamanya adalah kurangnya pembahasan mendalam mengenai kehidupan pribadi Tatang S, yang disebabkan oleh ketidakmampuan peneliti untuk bertemu langsung dengan anggota keluarganya. Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi bagi mereka yang akan melanjutkan penelitian tentang komikus di Indonesia untuk berusaha melakukan wawancara langsung dengan komikus tersebut atau setidaknya dengan anggota keluarganya, guna mendapatkan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam.